

**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA GMIT JEMAAT MARTHOMAS
MANULAI II KOTA KUPANG MELALUI BUDIDAYA AYAM KUB
UNTUK PENINGKATAN GIZI DAN EKONOMI KELUARGA**

(Empowerment of Housewives in the GMIT Marthomas Manulai II Congregation in Kupang City Through KUB Chicken Farming to Improve Family Nutrition and Economy)

Annytha Ina Rohi Detha¹, Nemay Anggadewi Ndaong², Nancy Diana Ferderika Katerina Foeh^{3*}

¹Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur – Indonesia

²Departemen Anatomi, Fisiologi, Farmako dan Biokimia, Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur - Indonesia

³Departemen Klinik, Reproduksi, Patologi dan Nutrisi, Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur - Indonesia

*Korespondensi: nancyfoeh@staf.undana.ac.id

ABSTRAK. GMIT Jemaat Marthomas Manulai II Kota Kupang melakukan Budidaya ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) sebagai upaya peningkatan gizi dan ekonomi keluarga. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu 13 April 2025, pada pukul 09.00 sampai dengan selesai. dengan menggunakan metode pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu rumah tangga jemaat Marthomas Manulai II Kota Kupang, sebagai penggerak utama dalam pengelolaan gizi keluarga dan ekonomi rumah tangga. Melalui pendekatan ABCD, potensi dan aset lokal jemaat diidentifikasi dan dioptimalkan untuk membangun kemandirian dalam budidaya ayam KUB. Kegiatan mencakup edukasi manajemen budidaya ayam, pemberian bibit ayam, serta pendampingan teknis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam budidaya ayam KUB, serta munculnya kesadaran akan pentingnya protein hewani bagi pemenuhan gizi keluarga. Diharapkan program ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas hidup jemaat secara menyeluruh.

Kata kunci: Ayam KUB, ABCD, Gizi Keluarga, GMIT Jemaat Marthomas, Pemberdayaan

ABSTRACT. *This community service activity aimed to empower families of GMIT Jemaat Marthomas Kupang through the cultivation of Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) chickens as an effort to improve family nutrition and economic resilience. The activity was carried out on Sunday, April 13, 2025, using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The primary targets of this program were housewives within the congregation, who were recognized as key agents in managing family nutrition and household finances. Through the ABCD approach, the local assets and potential of the congregation were identified and optimized to build independence in KUB chicken farming. The activities included education on poultry management, distribution of KUB chicks, and technical mentoring. The outcomes showed increased knowledge and skills among the housewives in raising KUB chickens, along with a growing awareness of the importance of animal protein in fulfilling family nutritional needs. This program is expected to be sustainable and to have a positive impact on improving the overall quality of life of the congregation.*

Keywords: *KUB chicken, empowerment, family nutrition, ABCD, GMIT Jemaat Marthomas*

PENDAHULUAN

Masalah kekurangan gizi masih menjadi perhatian serius di Indonesia, terutama dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh dan otak, terutama pada anak-anak (Hardinsyah & Briawan, 2017). Seorang ibu dalam rumah tangga memiliki peran strategis sebagai penentu pola konsumsi dan pengelola gizi keluarga. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola sumber protein hewani menjadi sangat penting.

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) merupakan salah satu varietas ayam lokal hasil pemuliaan dari Badan Litbang Pertanian yang memiliki produktivitas lebih tinggi dibandingkan ayam kampung biasa, serta adaptif terhadap lingkungan tropis (Kementerian Pertanian, 2020). Ayam KUB sangat cocok dibudidayakan dalam skala rumah tangga karena tidak membutuhkan lahan luas, biaya pemeliharaan relatif rendah, dan mampu menghasilkan telur serta daging sebagai sumber protein bagi keluarga.

Banyak ibu rumah tangga belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam budidaya ayam KUB. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan yang meliputi aspek teknis seperti pemeliharaan ayam skala kecil, pembuatan kandang sederhana dengan bahan lokal, penggunaan

alas kandang untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan ayam, serta pentingnya penerangan (lampu) dalam kandang terutama untuk anak ayam (DOC) guna menjaga suhu tubuh yang stabil (Winarno *et al.*, 2021). Pencahayaan buatan juga berperan penting dalam menstimulasi nafsu makan dan mempercepat pertumbuhan ayam (Rasyaf, 2012).

Pelatihan juga mencakup pengenalan manajemen pakan, sanitasi kandang, serta deteksi awal penyakit untuk menekan angka kematian ayam. Adanya pendekatan yang partisipatif dan berbasis potensi lokal, diharapkan ibu rumah tangga dapat mengembangkan budidaya ayam KUB secara mandiri. Tujuan dari kegiatan ini untuk melatih ibu rumah tangga dalam budidaya ayam KUB sebagai sumber protein hewani yang mudah diakses, murah, dan berkelanjutan, serta sebagai upaya peningkatan gizi dan ekonomi keluarga secara mandiri.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), (Haines, 2016) yaitu suatu metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada identifikasi dan pemanfaatan aset, potensi, serta kekuatan yang sudah dimiliki oleh komunitas, bukan pada kekurangan atau masalah yang ada (Kretzmann & McKnight, 1993). Pendekatan ini bertujuan

untuk mendorong kemandirian dan partisipasi aktif masyarakat dalam merancang serta menjalankan solusi berbasis potensi lokal. Konteks jemaat GMT Marthomas Kupang, aset yang dimaksud meliputi:

- Sumber daya manusia (ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan gereja),
- Lahan pekarangan rumah yang bisa dimanfaatkan untuk budidaya ayam,
- Jejaring sosial jemaat, serta
- Dukungan kelembagaan gereja sebagai pusat aktivitas komunitas.

Pendekatan ABCD dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. *Discovery* (Penemuan Aset).

Tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi kelompok terarah dengan ibu rumah tangga untuk mengidentifikasi aset yang dimiliki jemaat, baik secara individu maupun kolektif. Ini termasuk keterampilan dasar, potensi lahan, dan pengetahuan lokal.

2. *Dream* (Merumuskan Harapan dan Tujuan Bersama).

Ibu rumah tangga difasilitasi untuk merumuskan visi bersama tentang perbaikan gizi keluarga melalui budidaya ayam KUB. Tahapan ini membangkitkan semangat dan harapan

perubahan positif dari dalam komunitas sendiri.

3. *Design* (Perencanaan Program).

Bersama jemaat, tim menyusun rencana kegiatan pelatihan budidaya ayam KUB, mulai dari pembuatan kandang sederhana, pengenalan nutrisi ayam, hingga penggunaan alat seperti lampu untuk DOC. Penentuan waktu pelatihan dan skema pendampingan juga dilakukan secara partisipatif.

4. *Delivery* (Pelaksanaan).

Kegiatan pelatihan dilakukan secara langsung kepada ibu rumah tangga, dengan pendekatan praktik langsung di lokasi jemaat atau rumah masing-masing peserta. Tim memberikan bibit ayam, panduan teknis, dan mendampingi selama masa pemeliharaan awal.

5. *Evaluation* (Refleksi dan Tindak Lanjut).

Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan kuesioner sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain itu, diadakan refleksi bersama untuk merumuskan keberlanjutan kegiatan pasca pengabdian.

Pendekatan ABCD terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri masyarakat, memperkuat jejaring internal, dan menciptakan rasa kepemilikan atas program yang dijalankan (Mathie & Cunningham, 2003). Oleh karena itu,

metode ini sangat sesuai diterapkan dalam konteks jemaat gereja yang memiliki ikatan sosial dan nilai kebersamaan yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “*Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga GMIT Jemaat Marthomas Manulai II Kota Kupang melalui Budidaya Ayam KUB untuk Peningkatan Gizi dan Ekonomi Keluarga*” telah dilaksanakan dengan sukses di lingkungan GMIT Marthomas Manulali II Kupang. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 40 ibu rumah tangga yang berasal dari 9 rayon dalam lingkup jemaat, yang menunjukkan antusiasme tinggi dan komitmen aktif selama proses pelatihan dan pendampingan.

1. Pemetaan Aset Jemaat (Tahap *Discovery*)

Tim pada tahap awal melakukan identifikasi aset melalui diskusi kelompok terarah di setiap rayon. Ditemukan bahwa sebagian besar peserta memiliki lahan pekarangan yang cukup untuk skala kandang mini ayam KUB. Selain itu, para ibu rumah tangga juga memiliki semangat gotong royong dan jaringan sosial yang kuat di dalam komunitas gereja, yang menjadi modal sosial penting dalam keberhasilan program ini. Pemetaan Aset dan

bantuan penerima program disesuaikan dengan *roadmap* Tim Pengabdian.

2. Pelatihan dan Penerapan Teknik Budidaya Ayam KUB

Pelatihan dilaksanakan secara terpusat di gereja GMIT Marthomas Manulai II dan difasilitasi oleh tim Pengabdian Dosen Kedokteran Hewan dan Mahasiswa Kedokteran Hewan Undana. Materi pelatihan meliputi:

- Pengenalan ayam KUB dan keunggulannya.
- Pembuatan kandang sederhana menggunakan bambu dan kayu lokal.
- Penggunaan alas kandang (jerami/kertas koran bekas) untuk kebersihan dan kenyamanan ayam.
- Pemanfaatan lampu pijar sebagai sumber panas untuk anak ayam guna mencegah hipotermia dan mendukung pertumbuhan optimal.
- Manajemen pakan dan sanitasi kandang.

3. Pendampingan Lapangan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan langsung ke masing-masing rayon oleh tim pengabdian. Selama pendampingan, peserta didampingi dalam menyusun jadwal pemberian pakan, memantau pertumbuhan ayam, serta mendeteksi tanda-tanda penyakit. Sebagian peserta telah mulai memodifikasi kandang sesuai kondisi rumah mereka dan

berbagi pengalaman antar sesama anggota rayon.

4. Perubahan Pengetahuan dan Sikap

Evaluasi melalui kuisisioner dan wawancara menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum pelatihan dengan hasil persentase dibawah 50%, sedangkan sesudah pelatihan sebagai berikut :

- 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait pemeliharaan ayam KUB.
- 90% peserta menyatakan kesadaran pentingnya konsumsi protein hewani meningkat.
- 75% peserta berencana mengembangkan jumlah ayam di pekarangan mereka secara mandiri ke depannya.

5. Peran Gereja Sebagai Pusat Pemberdayaan

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa gereja berperan bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat penguatan ekonomi dan gizi jemaat. Dukungan dari para pelayan gereja dan struktur rayon, kegiatan ini berjalan lancar dan memiliki potensi untuk direplikasi ke jemaat lain.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Asset-Based Community Development* efektif diterapkan di lingkungan gereja karena mampu

memaksimalkan kekuatan komunitas dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program. Ibu rumah tangga sebagai aktor utama terbukti mampu menjadi agen perubahan dalam upaya pemenuhan gizi keluarga dan peningkatan ekonomi rumah tangga melalui budidaya ayam KUB skala kecil.

Kegiatan ini juga mendorong *transfer pengetahuan* dan *pembelajaran lintas rayon*, yang dapat memperkuat jejaring sosial dan budaya saling belajar dalam komunitas. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara ilmu pengetahuan, kearifan lokal, dan struktur sosial dalam gereja.



Gambar 1. Proses Sosialisasi

SIMPULAN

Program pemberdayaan 40 ibu rumah tangga di GMT Marthomas Manulali II Kota Kupang melalui budidaya ayam KUB, menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) untuk meningkatkan pemahaman tentang cara pemeliharaan dan hasil akhir peningkatan gizi dan ekonomi keluarga. Dalam sosialisasi ibu-ibu rumah tangga

diperkenalkan pada pola pemeliharaan ayam KUB yang efisien, termasuk pengelolaan pakan dan kandang yang tepat. Diharapkan, budidaya ayam KUB nantinya dapat memberikan manfaat sebagai sumber gizi keluarga melalui konsumsi daging dan telur ayam, serta meningkatkan pendapatan, sehingga mendukung kemandirian ekonomi keluarga.

Winarno, T., Saputra, R., & Lestari, E. (2021). "Pengaruh Intensitas Cahaya Terhadap Performa Pertumbuhan DOC Ayam Kampung." *Jurnal Peternakan Tropika*, 9(1), 34–40.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardinsyah & Briawan, D. (2017). *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haines, A. (2016). *Asset-Based Community Development: A Guide to Building Stronger Communities*. Routledge.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications.
- Kementerian Pertanian. (2020). *Panduan Budidaya Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB)*. Badan Litbang Pertanian, Jakarta.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). "From clients to citizens: Asset-based Community Development as a strategy for community-driven development." *Development in Practice*, 13(5), 474–486.
- Rasyaf, M. (2012). *Beternak Ayam Kampung*. Jakarta: Penebar Swadaya.